

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021

The Relationship Between Education Level and Community Knowledge Level in Sumberan Sedayu Hamlet, Bantul About Covid-19 Prevention in January 2021

Mesi Damayanti, Octariana Sofyan*

Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Corresponding author: Octariana Sofyan; Email: Octariana.s@afi.ac.id

Submitted: 02-11-2021

Revised: 24-12-2021

Accepted: 31-12-2021

ABSTRAK

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan serius di dunia dengan jumlah kasus yang selalu meningkat. Survei awal peneliti menunjukkan masih terdapat warga Dusun Sumberan berlatar belakang pendidikan dasar dan berdasarkan hasil wawancara banyak warga yang tidak mengetahui pencegahan Covid-19 secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectionals dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Sumberan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 90 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari data diri responden dan pernyataan terkait pencegahan Covid-19. Data dianalisis dengan menggolongkan tingkat pendidikan dan penilaian persentase tingkat pengetahuan terhadap hasil jawaban responden. Hasil yang didapat yaitu tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 33%, cukup sebesar 36% dan baik sebesar 31%. Data pendidikan dan pengetahuan yang didapat kemudian diolah menggunakan SPSS dengan uji kendall's tau. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai sig 0,000 ($< 0,05$) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya. Hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori cukup dengan nilai koefisien korelasi 0,413.

Kata kunci: Covid-19; pencegahan; tingkat Pendidikan; tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Covid-19 is currently a serious problem in the world with the number of cases always increasing. The researcher's initial survey showed that there were still residents of Sumberan Hamlet with a basic education background and based on the results of interviews, many residents did not know how to prevent Covid-19 well. This study aims to determine the relationship between the level of education and the level of knowledge of the community in Sumberan Sedayu Hamlet, Bantul about the prevention of Covid-19. This study uses an analytical observational method with a cross sectional approach and sample in this study was the community of Dusun Sumberan who met the inclusion criteria, as much 90 respondents. The research instrument used was a closed questionnaire consisting of the respondent's personal data and statements related to Covid-19 prevention. The data were analyzed by classifying the level of education and the assessment of the percentage level of knowledge on the results of respondents' answers. The results obtained are the level of knowledge of respondents with less category as much as 33%, 36% enough and 31% good. The education and knowledge data obtained were then processed using SPSS with the Kendall's tau test. The results showed that there was a relationship between the level of education and the level of knowledge with a value of sig 0.000 (< 0.05) where the higher the level of education, the higher the level of knowledge possessed, and vice versa. The relationship that occurs is included in the sufficient category with a correlation coefficient value of 0.413.

Keywords: Covid-19; prevention; education level; knowledge level

PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) saat ini merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia. Penyakit menular ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang merupakan jenis baru dan sebelumnya belum pernah diketahui pada manusia. WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi Covid-19 ini selalu mengalami peningkatan jumlah kasus setiap harinya. Pada tanggal 05 Desember 2020 akumulasi pasien terkonfirmasi positif di Indonesia berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, mencapai 569.707 orang. Penularan dapat melalui kontak langsung dengan orang yang positif Covid-19 atau kontak tidak langsung dengan benda yang digunakan orang tersebut. Gejala infeksi Covid-19 yang umum terjadi antara lain batuk, demam, dan sesak napas. Selain itu, dapat juga menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, dan kematian pada pasien Covid-19 yang bergejala berat (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin untuk Covid-19 kini masih pada proses diberikan kepada masyarakat, akan tetapi meskipun sudah melakukan vaksinasi, masyarakat harus tetap melakukan tindakan pencegahan sesuai protokol kesehatan (Iskandar dkk, 2021). Langkah pencegahan Covid-19 yang paling efektif di masyarakat adalah menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* atau cuci tangan, menghindari menyentuh hidung, mata dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin dengan benar, memakai masker dan jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter (Wulandari dkk, 2020).

Pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat diperlukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 (Purnamasari dan Anisa, 2020). Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan sebaliknya (Marjan, 2018). Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti masih terdapat t warga Dusun Sumberan Sedayu

Bantul yang memiliki latar belakang pendidikan dasar (SD-SMP) dan juga berdasarkan hasil wawancara banyak warga yang tidak mengetahui pencegahan Covid-19 secara baik. Setelah melihat hasil survei tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan observasional. Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dimana peneliti hanya melakukan pengamatan, tanpa ada intervensi/perlakuan terhadap subjek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Sumberan Bantul yang berjumlah 891 jiwa. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Dusun Sumberan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 90 orang dan terbagi dalam 3 kategori berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu masing-masing kategori tingkat pendidikan sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dan cara perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan persen kesalahan 10%.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup mengenai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dimana jawaban sudah terdapat dalam kuesioner yaitu benar atau salah. Kuesioner ini merupakan kuesioner modifikasi yang bersumber dari penelitian Bekele dkk (2020). Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 pernyataan dalam kuesioner tersebut dengan melibatkan 45 responden di

Tabel I. Karakteristik responden di Dusun Sumberan Sedayu Bantul

Karakteristik	Responden	
	(n=90)	(%)
Usia (tahun), n(%)		
15-25	39	43%
26-45	32	36%
46-64	19	21%
Jenis Kelamin, n(%)		
Laki-laki	42	47%
Perempuan	48	53%
Tingkat Pengetahuan, n(%)		
Kurang	38	33%
Cukup	32	36%
Baik	28	31%

tempat yang berbeda dengan lokasi penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang sama. Dari 45 kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui validitas dan realibilitas didapat nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,2483) sehingga diketahui hanya 11 pernyataan yang valid. Uji reliabilitas terhadap 11 pernyataan yang valid menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,695 yaitu lebih dari 0,6 (reliabel). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 (Sujarweni, 2012). Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa hanya 11 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mendapatkan jawaban langsung dari responden. Pengumpulan data secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer tentang tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19.

Analisa Data

Data dianalisis secara diskriptif kemudian hasil analisa data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk deskriptif.

Data hasil penelitian yang merupakan jawaban pertanyaan dari responden dianalisis dengan cara menggolongkan tingkat pendidikan masyarakat, penilaian persentase hasil jawaban responden (baik, cukup, dan kurang), kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

Penilaian kuesioner yaitu jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Perhitungan nilai yang diperoleh menggunakan cara (Marjan, 2018):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Nilai persentase; F = Jawaban benar; N = Jumlah soal

Data diolah menggunakan SPSS dengan uji korelasi *kendall's tau*, apabila nilai sig > 0,05 maka H0 diterima, jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak.

Seberapa besarnya hubungan dapat dilihat dengan nilai *r* (nilai koefisien korelasi) (Sujarweni, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden pencegahan Covid-19 di Dusun Sumberan yang disajikan pada tabel I diperoleh data responden meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Responden terbanyak yaitu pada kelompok usia 15-25 tahun dengan jumlah 39 orang (43%) dan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (53%). Pengetahuan masyarakat Dusun Sumberan Bantul tentang pencegahan Covid-19 terbanyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 32 responden (36%), kemudian 28 responden (31%) telah memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi sebanyak 30 responden (33%) masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel II. Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan pencegahan Covid-19

No.	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Masker <i>disposable</i> dapat dipakai berulang kali untuk mencegah penularan Covid-19.	70%	30%
2	Segera membersihkan diri atau mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan covid-19 bagi keluarga di rumah.	90%	10%
3	Menutup mulut menggunakan telapak tangan ketika bersin atau batuk dapat mencegah Covid-19.	62%	38%
4	Menjaga jarak sosial maksimal 1 meter bisa mencegah Covid-19.	53%	47%
5	Mencuci tangan dengan air mengalir selama 20 detik dapat mencegah Covid-19.	20%	80%
6	Dapat menyemprotkan desinfektan ke badan untuk mencegah Covid-19.	51%	49%
7	Mencuci tangan menggunakan air dalam wadah bersama dengan orang lain sebelum makan.	86%	14%
8	Masker kain harus diganti setelah dipakai 24 jam / sehari.	54%	46%
9	Dalam mencegah penularan Covid-19 dapat menggunakan masker kain 1 lapis.	76%	24%
10	Tindakan pencegahan hanya dilakukan pada saat berinteraksi dengan orang yang bergejala Covid-19.	79%	21%
11	Tidak perlu mencuci tangan apabila tangan sudah terlihat bersih setelah beraktivitas.	81%	19%

Hasil Kuesioner

Hasil penelitian pada tabel II menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pengetahuan pencegahan Covid-19 bahwa dari 90 responden masyarakat Dusun Sumberan Sedayu Bantul sebagian besar mampu menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner, akan tetapi masih terdapat 1 pernyataan yang jawaban benarnya kurang dari 50% yaitu pernyataan mengenai cuci tangan dengan air mengalir selama 20 detik dapat mencegah Covid-19 dengan jawaban salah sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum paham mengenai cuci tangan dengan baik.

Terdapat juga 3 pernyataan yang hampir sebagian responden menjawab salah yaitu pernyataan mengenai dapat menyemprotkan desinfektan ke badan untuk mencegah Covid-19 yaitu sebanyak 49%, pernyataan mengenai menjaga jarak sosial maksimal 1 meter bisa mencegah Covid-19 sebanyak 47% dan pernyataan mengenai masker kain harus diganti setelah dipakai 24 jam / sehari sebanyak 46%. Hampir semua responden telah menjawab dengan benar pernyataan mengenai segera membersihkan diri atau mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan Covid-19

bagi keluarga di rumah dengan jawaban benar sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden telah paham mengenai segera membersihkan diri atau mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan Covid-19 bagi keluarga di rumah.

Hasil Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Analisa tabulasi silang antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 yang ditunjukkan pada tabel III dapat diketahui bahwa responden berpendidikan dasar (SD-SMP) yang berjumlah 30 orang mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 17 responden (57%). Hal tersebut dapat dikarenakan sebagian besar responden dengan pendidikan dasar masih menjawab salah pada pertanyaan mengenai cuci tangan dengan air mengalir selama 20 detik dalam mencegah Covid-19 dan penggunaan desinfektan pada badan untuk mencegah Covid-19. Responden dengan pendidikan dasar sebagian besar lebih memahami pertanyaan mengenai membersihkan diri atau mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan

Tabel III. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan responden

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Dasar	17	57%	10	33%	3	10%	30	100%
Menengah	9	30%	13	43%	8	27%	30	100%
Tinggi	4	13%	9	30%	17	57%	30	100%
Total	30	33%	32	36%	28	31%	90	100%

Covid-19. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Sumberan yang berpendidikan dasar masih belum mengetahui penggunaan desinfektan dengan benar dan cuci tangan yang baik. Cuci tangan dengan tujuh langkah menggunakan sabun lebih efektif daripada cuci tangan hanya menggunakan air mengalir dan desinfektan yang digunakan pada badan dapat menyebabkan iritasi apabila terkena kulit (Lipinwati dkk, 2018; Zulfikri dan Yulia, 2020).

Responden berpendidikan menengah (SMA/ sederajat) mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 13 responden (43%). Berdasarkan distribusi hasil pertanyaan dapat diketahui hampir semua responden dengan pendidikan menengah masih menjawab salah pada pertanyaan mengenai cuci tangan dengan air mengalir selama 20 detik untuk mencegah Covid-19. Sebagian besar responden dengan pendidikan menengah lebih memahami dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai membersihkan diri atau mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan Covid-19 dan cuci tangan bersama dengan orang lain dalam satu wadah kurang efektif untuk mencegah Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sumberan yang berpendidikan menengah masih belum mengetahui cuci tangan dengan baik. Menurut Lipinwati dkk (2018) cuci tangan dengan tujuh langkah menggunakan sabun lebih efektif daripada cuci tangan hanya menggunakan air mengalir.

Responden dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (57%). Hal tersebut dapat dikarenakan semua responden telah memahami dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai membersihkan diri atau

mandi setelah berpergian dapat mencegah penularan Covid-19, tindakan pencegahan tidak hanya dilakukan saat berinteraksi dengan orang yang bergejala dan cuci tangan harus tetap dilakukan meskipun tangan sudah terlihat bersih. Responden dengan pendidikan tinggi memiliki kelemahan yaitu pada pertanyaan mengenai cuci tangan dengan air mengalir selama 20 detik dapat mencegah Covid-19, karena sebagian besar responden masih memberikan jawaban yang salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Sumberan yang berpendidikan tinggi memiliki kelemahan yang sama dengan masyarakat berpendidikan dasar dan menengah, yaitu masih belum mengetahui cuci tangan dengan baik. Cuci tangan dengan tujuh langkah menggunakan sabun lebih efektif daripada cuci tangan hanya menggunakan air mengalir (Lipinwati dkk, 2018).

Uji statistik hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19.

Analisa data untuk hasil uji normalitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai sig tingkat pendidikan maupun tingkat pengetahuan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji statistik yang dilakukan selanjutnya adalah uji *kendall's-tau* yaitu untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan. Uji *kendall's-tau* adalah uji statistika dimana data yang digunakan tidak harus terdistribusi normal. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh apabila lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima

Tabel IV. Hasil uji Kendall's tau

		Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan
Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	1,000	,413**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	,413**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.

artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh apabila lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan.

Uji *kendall's-tau* yang telah dilakukan menunjukkan hasil seperti pada tabel IV yaitu nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka H0 ditolak atau Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19. Keeratan hubungan tersebut dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya, pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,413 yaitu termasuk dalam kategori cukup (0,25–0,50) artinya hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 adalah cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2018) mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang obat generik dan paten yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang obat generik dan paten dengan uji *chi-square* didapat nilai *p value* 0,000 (ketentuan *p value* ≤ 0,05). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita-cita tertentu.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 dengan nilai sig 0,000, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Keeratan hubungan antar variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,413.

SARAN

Perlu diadakan promosi kesehatan di Dusun Sumberan Sedayu Bantul untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 baik secara langsung atau tidak langsung. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh faktor lain seperti jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta atas dukungannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bekele, D., Tadesse, T., Reta, T., dan Wondesen, T., 2020. The knowledge and practice towards COVID-19 pandemic prevention among residents of Ethiopia: An Online Cross-Sectional Study. <https://doi.org/10.1101/2020.06.01.127381>. Diakses tanggal 27 Oktober 2020.

Iskandar, H., Riant, N., Keri, L., Multamia, R.M.T.L., Agus, P., Ernawati, A.G.R., Andik, M., Agnes, T.R., Bambang, T., Anggraeni, I., Koesmedi, P., Dimas, H.S., Dwi, T.W., Olga, P.S., Evi, N., Deti, R., Fimela, A., Basra, A.A.,

- Chamnah, W., Ratna, D., dan Syamira, N., 2021. *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Buku 2. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Revisi Ke-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lipinwati., Ave, O. R., dan Primayana., 2018. Perbandingan Efektifitas Cuci Tangan Tujuh Langkah Dengan Air Dan Dengan Sabun Cuci Tangan Cair Dalam Menjaga Kebersihan Tangan Pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran. *Jambi Medical Journal*.137-145.
- Marjan, L., 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Parasetamol. *Skripsi*. Malang: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., dan Anisa, E.R., 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 33-42.
- Sujarweni, V.W., 2012. *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Medika. 64-75.
- Syachroni, Mahfudz. 2012. *Perbedaan Motivasi Perempuan dan Laki-Laki Dalam Hal Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari, A., Fauzie, R., Nita, P., Ayu, R.S., Nur, L., Lia, A., Farid, I.M., Agus, M.R., Vina, Y.A., Muhammad, A., dan Diki, B.P., 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(1) : 42-46.
- Wulandari, Yunia., Melani Dewi., Itsna Diah Kusumaningrum., 2016, Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik Dan Paten, *Jurnal Farmasetis*. 5 (2).
- Zulfikri, A., dan Yulia, K, A., 2020. Dampak Cairan Desinfektan Terhadap Kulit Tim Penyemprot Gugus Tugas Covid-19 Kota Binjai. *Jurnal Menara Medika*. 7-14.